

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pengangkutan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia maupun negara-negara di dunia yang terpisah oleh lautan, sungai dan danau maka pengangkutan tersebut dapat dilakukan melalui darat, laut maupun udara. Kapal merupakan sarana angkutan laut untuk melakukan perpindahan barang dari satu daerah kedaerah lain atau dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain dengan cepat dan aman baik dalam negeri maupun luar negeri. Seiring dengan perkembangan zaman di mana tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan tingkat kebutuhan manusia akan barang semakin besar, maka daya muat kapal juga semakin besar pula.

Perkembangan teknologi saat sekarang ini begitu cepat berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan dimana masyarakat terus bersaing untuk mendapatkan tempat terdepan, sehingga diharapkan akan menjadi yang terbaik dalam segala bidang. Dalam bidang pelayaran, kapal sebagai alat transportasi barang, manusia dan hewan melalui laut. Dewasa ini kita mengenal berbagai jenis – jenis kapal menurut bentuk dan muatan yang diangkut. Salah satu barang yang diangkut menggunakan jasa kapal adalah muatan cair dan minyak. Saat ini kita mengenal beberapa jenis kapal minyak antara lain : *gas tanker, oil product, crude oil tanker, chemical tanker*, dan *asphalt tanker*. Dalam hal ini penulis akan membahas tentang kapal tanker

khususnya *oil product tanker* sehubungan dengan penanganan pembersihan tangki muatan kapal sebelum menerima muatan berikutnya.

Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang sedang melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi maupun bidang lainnya yang dampaknya, keperluan bahan bakar juga meningkat. Jenis – jenis bahan bakar yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat antara lain: *Premium, Pertalite* dan *Solar*. Dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat, maka kebutuhan akan BBM juga semakin bertambah.

Indonesia sebagai negara maritim yang terdiri dari beribu – ribu pulau dimana wilayah perairannya lebih luas dari pada wilayah daratannya. Maka pendistribusian kebutuhan BBM membutuhkan transportasi darat maupun laut. Dalam hal ini transportasi laut sangat penting peranannya, dan merupakan sarana transportasi yang murah, aman serta dapat mengangkut muatan dalam jumlah yang besar.

Pengoperasian kapal tanker sangat kompleks, dimana para perwira dan anak buah kapal (ABK) diharuskan mampu menyelesaikan pelaksanaan bongkar muat serta pembersihan tangki muatan secara benar sesuai petunjuk pembersihan tangki (*tank cleaning guide*) untuk memperlancar operasi kapal. Kadang – kadang pembersihan tangki tidak selalu lancar untuk mendapatkan *dry and cleansertificate*. Gagalnya membersihkan tangki muatan tersebut dapat mengakibatkan tertundanya pemuatan, keterlambatan kedatangan kapal di pelabuhan berikutnya dan kerugian bagi pihak perusahaan pelayaran. Untuk itu di kapal tanker diperlukan mualim – mualim dan ABK yang cakap dan

terampil agar dapat melaksanakan pembersihan tangki muatan dengan benar sehingga proses pemuatan tidak tertunda dan muatan tidak *terkontaminasi*.

Dalam kenyataan praktek di lapangan keberhasilan pembersihan tangki muatan tidak hanya tergantung pada jenis bahan tangki namun juga harus memperhatikan jenis dan sifat dari muatan yang diangkut serta pengetahuan para perwira kapal dan ABK dalam pelaksanaan pembersihan tangki.

Sesuai dengan sifat dan keadaannya suatu muatan *oil product* dalam hal ini adalah Bahan Bakar Minyak (BBM) menghendaki kemurnian dan kualitas yang tetap terjaga. Karena mudahnya muatan ini bereaksi terhadap zat asing menyebabkan muatan ini mudah mengalami *kontaminasi*. Bilamana *kontaminasi* terjadi, muatan akan mengalami penurunan kualitas atau bahkan akan mengalami perubahan sifat.

Kontaminasi muatan tidak hanya bisa terjadi pada saat pemuatan tetapi juga selama kegiatan pengangkutan maupun pada saat pembongkaran. *Kontaminasi* pada saat pemuatan biasanya terjadi karena tangki muatan kurang bersih sebagai akibat dari proses *tank cleaning* yang kurang sempurna. Karena itu di perlukan keterampilan para perwira dan ABK untuk dapat melaksanakan proses pembersihan tangki sesuai petunjuk pembersihan tangki (*tank cleaning guide*) secara benar.

Untuk menghindari permasalahan yang timbul pada penanganan pembersihan tangki ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu, bahan *tank cleaning*, peralatan *tankcleaning*, personel yang mendukung dan metode *tank cleaning* yang sistematis dan benar dalam penerapannya.

Metode *tank cleaning* yang sistematis dan benar dalam penerapannya meliputi perencanaan dan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi pengumpulan informasi mengenai muatan yang terakhir dimuat dan muatan yang akan dimuat selanjutnya beserta metode *tankcleaning* yang sesuai, termasuk juga jadwal yang dimiliki oleh kapal selama proses pelaksanaan *tank cleaning*. Tahap persiapan meliputi penyiapan bahan *tank cleaning*, peralatan *tank cleaning* dan personel pendukung yang memadai. Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan pencucian dan pembersihan tangki dengan menggunakan bahan *tank cleaning*, peralatan *tank cleaning* oleh personel pelaksana *tank cleaning* dengan menggunakan metode *tank cleaning* yang sesuai dengan memperhatikan prosedur keselamatan yang ada. Tahap evaluasi adalah tahap pengujian tangki untuk meyakinkan bahwa tangki telah benar - benar bersih dan siap untuk menerima muatan berikutnya.

Bila semua tahap telah dilalui dengan baik maka hampir bisa dipastikan bahwa tangki muatan akan lulus tes yang dilakukan oleh *cargo surveyor*. Bila tangki muatan kurang bersih maka kapal akan diperintahkan melakukan pembersihan tangki tambahan dan proses pemuatan akan tertunda serta mengakibatkan keterlambatan operasi kapal. Bila hal ini terjadi maka kapal tidak bisa memperoleh sertifikat kering dan bersih (*dry and clean certificate*) dari *cargo surveyor*.

Untuk mencegah hal tersebut maka diperlukan kerjasama yang erat antara pihak perusahaan dan pihak kapal sendiri, dimana para pelaksana *tank cleaning* harus selalu meningkatkan kemampuan. Sementara pihak perusahaan

selaku pengelola kapal harus selalu menyediakan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan *tank cleaning* agar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, maka penulis memilih judul skripsi ini: **"PELAKSANAAN TANK CLEANING DENGAN BUTTERWORD PORTABLE DI ATAS MT. AU GEMINI UNTUK MENCEGAH TERJADINYA PENUNDAAN PEMUATAN"**. Dengan adanya persiapan yang baik sebelum diadakan pembersihan tangki muatan yang sesuai dengan petunjuk pembersihan tangki muatan (*tank cleaning guide*) yang benar diharapkan kegiatan operasi kapal berjalan dengan baik dan lancar.

B. PERUMUSAN MASALAH

Selama penulis melaksanakan praktek laut di kapal MT. AU GEMINI, penulis menemukan bahwa di pelabuhan – pelabuhan tertentu terdapat pengawasan yang ketat dalam pemeriksaan tangki muatan untuk mendapatkan sertifikat kering dan bersih (*dry and clean certificate*). Hal ini didasari akan pentingnya kebersihan tangki muatan untuk menghindarkan dan menjaga muatan agar tidak *terkontaminasi*.

Berdasarkan hal tersebut penulis merumuskan pokok masalah berikut :

1. Mengapa pelaksanaan *tank cleaning* dengan *butterword portable* di atas MT. AU GEMINI masih kurang maksimal ?
2. Bagaimana cara mengatasi tanki yang tidak tersemprot *butterword portable* ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Pembuatan skripsi ini pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh ijazah D-IV, mengembangkan pikiran, pengalaman serta hal – hal yang terjadi di kapal, khususnya yang berkaitan dan berhubungan dengan penerapan *tank cleaning guide* secara benar guna kelancaran operasi kapal.

Selain itu, tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan beberapa pemecahan untuk mencegah kegagalan dalam pelaksanaan proses pembersihan tangki serta pemahaman dan pengertian – pengertian bagi calon atau para awak kapal *product oil tanker*, khususnya awak kapal bagian deck tentang bagaimana cara agar pencucian tangki bisa berhasil guna dan menghindari kegagalan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini.

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut maupun kalangan umum, dalam proses pembersihan tangki secara benar sesuai *tank cleaning guides* sebagai modal utama dalam pemuatan.
- b. Memberikan wawasan kepada taruna – taruni PIP Semarang, tentang betapa pentingnya proses *tank cleaning* dalam mendapatkan sertifikat kering dan bersih dari *cargo surveyor* diatas kapal tanker.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai gambaran dan pengetahuan bagi awak kapal untuk dapat memahami mengenai proses pembersihan tangki muatan yang benar.
- b. Sebagai usulan dan saran untuk *crew* MT.AU GEMINI khususnya dan untuk semua *crew* kapal tanker lainnya akibat dari kurang bersihnya tangki muatan kapal dapat mengakibatkan keterlambatan proses pemuatan.
- c. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini di gunakan manajemen Maximus Marine PTE.LTD, sebagaia acuan untuk menyuplai alat – alat yang dibutuhkan guna kelancaran proses *tank cleaning*.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi ini, maka perlu disusun isi dalam bentuk sistematis. Adapun sistematika skripsi ini terdiri dari beberapa bagian antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Pikir Penelitian

C. Definisi Operasional

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi / Tempat Penelitian

B. Metode Penelitian

C. Data yang Diperlukan

D. Metode Pengumpulan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Obyek Yang Diteliti

B. Analisa Masalah

C. Pembahasan Masalah

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN